

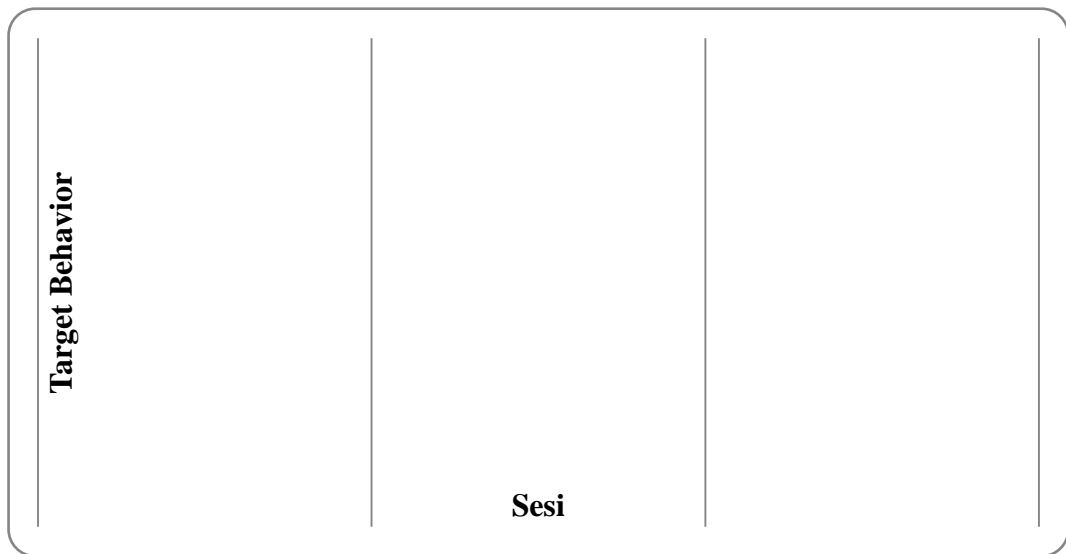
BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian, hal ini berguna untuk memperoleh gambaran tentang suatu pemecahan masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *single subject research (SSR)* atau dikenal pula dengan penelitian subjek tunggal. Menurut Sugiyono (2007:107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Adapun desain yang digunakan adalah desain A-B-A. A sebagai baseline 1, B untuk intervensi yang diberikan sedangkan A2 baseline yang ke 2. Adapun tampilan desain A-B-A adalah sebagai berikut :



Grafik 3.1 Desain A-B-A

Keterangan :

A-1 : A1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan atau intervensi.

B : Fase ini disebut intervensi. Subjek diberikan intervensi menulis permulaan dengan latihan origami berbentuk bintang.

A-2 : Merupakan pengulangan kondisi baseline (disebut juga baseline-2) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan anak *cerebral palsy*.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDLB dengan kelainan *cerebral palsy spastik* yang berjumlah satu orang.

Nama : NF

Tempat tanggal lahir : Cimahi, 11 November 1998

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Jend.Sudirman No.6B Rt.03/04
Bandung

Jenis kelainan : *Cerebral Palsy Spastik* dan MR Ringan

NF merupakan anak *cerebral palsy spastik* quadriplegia. NF mengalami kekakuan pada anggota gerak bawah dan jari-jarinya.

Tangan bagian kiri lebih sering mengepal, tangan bagian kanan pada jempol dan telunjuk mengalami kekakuan. Kemampuan anak dalam menulis, dia sudah mampu menebalkan huruf dibantu dengan titik, namun harus satu huruf dahulu dan terus menerus. Adapun huruf yang sudah mampu ditebalkan adalah c, b, d dan i.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang No. 46.

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008:108), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis permulaannya.

a. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan *origami*. Menurut M. Amanuma dalam Danandjaja (1997:297), ‘origami adalah seni melipat kertas menjadi berbagai bentuk’. Seni melipat ini nantinya akan diberikan saat intervensi, dimana anak akan dilatihkan membuat origami berbentuk bintang. Dalam membuat origami berbentuk bintang ini anak melipat, namun selain melipat anak juga menggunting dan menempelkannya. Dalam membuat bintang anak akan diminta membuat lipatan jenis lembah, lipatan sudut, dan lipatan membalik.

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan pada anak *cerebral palsy spastik*.

Menurut Sunardi (Yusuf, 2005:180), bahwa yang termasuk menulis permulaan atau menulis dengan tangan “meliputi memegang alat tulis, menggerakkan alat tulis, menyalin huruf, menyalin namanya, menyalin kata dan kalimat”. Disamping itu aspek dasar yang harus dimiliki dalam pengajaran menulis permulaan menurut kurikulum yaitu kemampuan motorik serta koordinasi mata tangan. Kemampuan motorik serta koordinasi mata tangan merupakan bagian dari kesiapan menulis untuk menunjang kemampuan menulis permulaannya.

Adapun aspek yang diambil untuk mengukur kemampuan menulis permulaannya yaitu kesiapan menulis dengan indikator menggenggam, meraih, menggerakkan jari, meremas, melipat, menggunting, menempel, meletakkan dan mengambil benda, serta menelusuri huruf. Aspek lainnya yaitu menjiplak, menebalkan, dan meniru huruf vokal kecil.

Pada baseline-1 anak diberikan tes pada kesiapan menulis yaitu menutup dan membuka jari, menggenggam dan melepas benda yang ada dihadapannya, meremas kertas, menyentuh ujung ibu jari dengan ujung telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. Anak diminta meraih

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

benda yang ada dihadapannya, melipat kertas menjadi dua, lalu digunting, setelah itu ditempelkan. Setelah hasil ditempelkan, anak harus meletakkan kertas tersebut, lalu mengambil kembali kertas tersebut. Tes tersebut berlanjut yaitu menelusuri sisi bangun datar dan menelusuri huruf vokal kecil. Tes berikutnya yaitu menjiplak, menebalkan, dan meniru huruf vokal kecil.

Hal itu dilakukan kembali pada saat fase intervensi, hanya saja dilakukan dahulu latihan keterampilan *origami* bentuk bintang sebelum melakukan tesnya. Pada fase ini juga anak diberikan bantuan pada tes yang anak belum mampu lakukan. Saat baseline-2 dilaksanakan, tes kembali diberikan tanpa intervensi apapun.

Untuk aspek kesiapan menulis anak akan diberi skor dengan rentang nilai 1-3 dengan kriteria tertentu. Begitupun dengan menjiplak, menebalkan dan meniru diberi nilai antara 1-3.

Dalam mengetahui kemampuan menulis permulaannya, baik sebelum intervensi, saat intervensi dan sesudah intervensi anak akan diberikan butir soal mengenai menulis permulaan, saat itulah akan terlihat bahwa yang menjadi target behavior telah tercapai atau belum.

b. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Instrumen untuk Mengukur Menulis Permulaan
Anak Cerebral Palsy**

Variabel	Aspek yang Diukur	Indikator	Jenis Instrumen	Ket
Menulis permulaan 1. Aspek dasar <ul style="list-style-type: none"> • Motorik halus • Koordinasi mata tangan 2. Memegang alat tulis 3. Menggerakkan alat tulis 4. Menyalin huruf 5. Menyalin namanya 6. Menyalin kata dan kalimat	a. Kesiapan menulis b. Menjiplak c. Menebalkan d. Meniru	a. Menggenggam b. Meraih c. Menggerakkan jari-jari d. Meremas kertas e. Melipat kertas f. Menggunting kertas g. Menempel kertas h. Meletakkan dan mengambil benda dalam berbagai posisi i. Menulusuri huruf Menjiplak huruf vokal kecil Menebalkan huruf vokal kecil Menirukan huruf	Tes perbuatan	

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		kecil vokal		
--	--	-------------	--	--

c. Uji Coba Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Selain itu pula, uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pendapat para ahli. Melalui proses *judgement* ini kelayakan pengumpul alat data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Guna mengetahui ketepatan instrumen mengenai kemampuan menulis permulaan, maka digunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli. Validitas dengan teknik penilaian ahli dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang dibuat sesuai dengan tujuan pengajaran dan sasaran yang akan dinilai. Data yang sudah terkumpul dinilai validitasnya menggunakan presentase dengan rumus :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

P = persentase

$\sum n$ = jumlah yang cocok

$\sum N$ = jumlah penilai

2. Teknik Pengumpulan Data

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik pengumpulan data berguna untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut :

a. Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes tindakan pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B) dan baseline 2 (B-2). Tes yang diberikan menggunakan soal-soal yang dibuat berdasarkan menulis permulaan.

A-1 (baseline 1) yaitu kondisi kemampuan dasar dimana pengukuran target behaviour dilakukan pada keadaan alami sebelum diberikan treatment apapun, kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan menulis permulaan anak. Pada pengumpulan data baseline anak diminta untuk mengerjakan soal-soal mengenai menulis permulaan.

B (intervensi) yaitu kondisi subyek penelitian selama diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah melakukan latihan keterampilan origami dengan membuat bentuk bintang.

A-2 (baseline) yaitu pengamatan tanpa intervensi dilakukan kembali, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan intervensi dan menjadi bahan evaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subyek.

b. Dokumentasi

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik dokumentasi ini merupakan kegiatan dimana peneliti menggunakan dokumen-dokumen untuk mengumpulkan dan mencatat informasi tentang subjek penelitian

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Setelah semua data, masing-masing data baseline-1, intervensi dan baseline-2 terkumpul. Data ini kemudian diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Menurut Sunanto (2006:30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

1. Absis adalah adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan / waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya base line atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

4. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lainnya ke dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, atau mendatar.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan level (level change).

Adapun analisis antarkondisi meliputi komponen sebagai berikut :

1. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dengan intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan kestabilan perubahan dari sederetan data.

4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

5. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut yaitu:

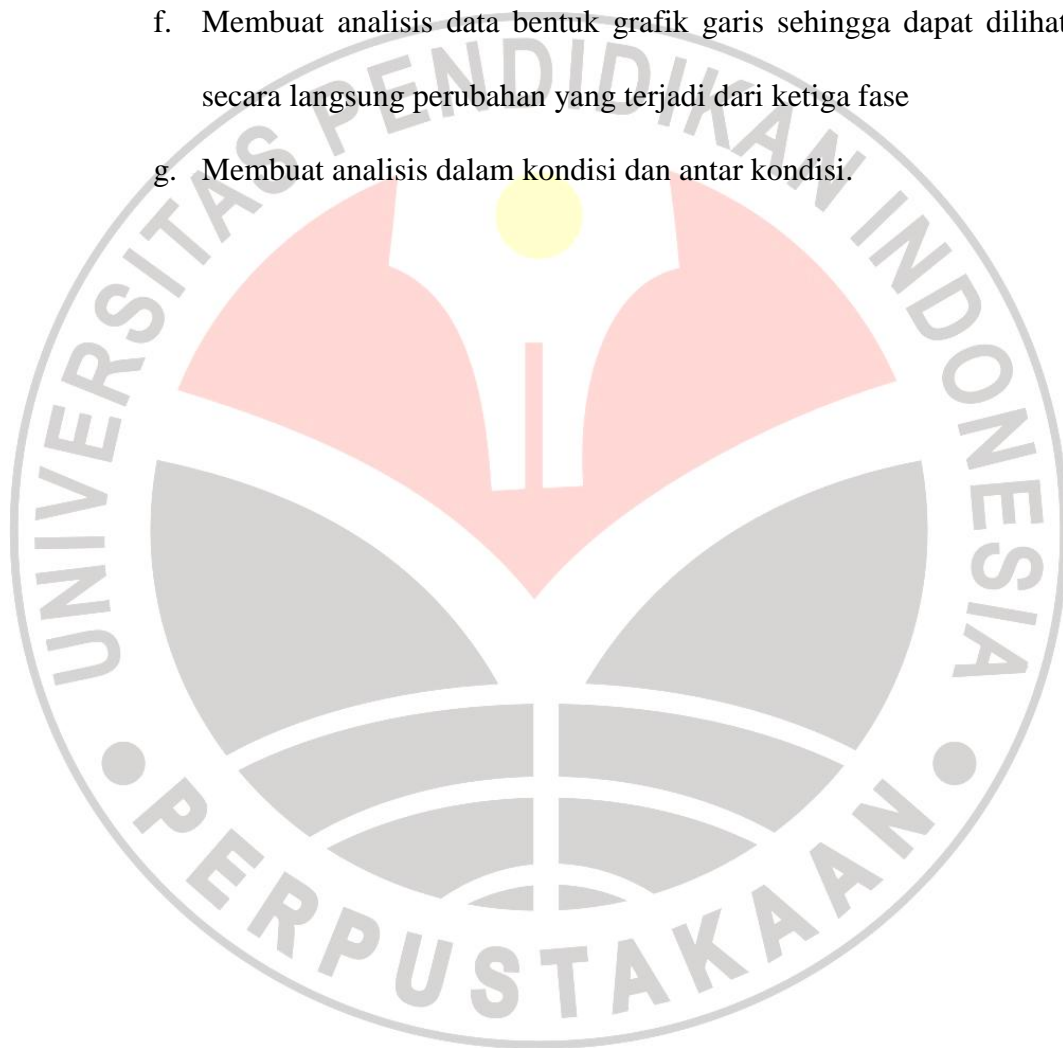
- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1(A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 (A2)

Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.



Yuliani, 2012

Pengaruh Latihan Keterampilan *Origami* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak *Cerebral Palsy Spastik* Di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu